

**PENGELOLAAN PROGRAM BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI BANK SAMPAH BINTANG MANGROVE KELURAHAN GUNUNG
ANYAR TAMBAK KECAMATAN GUNUNG ANYAR SURABAYA**

Shofiyatul Muntazah

Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
(Shofiyatul_muntazah@yahoo.com)

Dra. Indrawati Theresia, M.S

Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi. Masalah sampah banyak terjadi di perkotaan akibat urbanisasi dan aktivitas masyarakat seperti kota Surabaya. Salah satu daerah kota Surabaya yang masih menghadapi masalah sampah tersebut adalah daerah Gunung Anyar Tambak yang terletak di pesisir kawasan Mangrove. Upaya penanggulangan sampah di kota Surabaya dilakukan dengan berbagai hal, antara lain program bank sampah. Sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Pasal 2 menyatakan Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan program pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bank sampah diwujudkan dalam bentuk kegiatan masyarakat. Urgensi perlu diadakannya penelitian mengenai program bank sampah adalah menganalisis pelaksanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, karena secara tidak langsung banyak masyarakat yang hanya melihat bank sampah dari sisi pemberdayaan lingkungannya semata. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Bagaimana pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Bank Sampah Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya? Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang : (1) pelaksanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan (2) faktor pendukung dan penghambat program bank sampah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung dan mendalam ke lapangan untuk melihat langsung kegiatan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di bank sampah Bintang Mangrove. Peneliti juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk mendukung pencapaian hasil dari penelitian ini

Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan program bank sampah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (Intervensi pemerintah dan Swasta, partisipasi masyarakat, adanya sosialisasi), pengorganisasian (Struktur organisasi yang jelas, kerjasama dengan pihak terkait, pembagian peran yang jelas), pelaksanaan (strategi pendekatan secara makro) dan evaluasi, sehingga pelaksanaan program sangat efektif. Program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang diwujudkan melalui program-program pengembangan bank sampah sehingga masyarakat berdaya dan berdampak pada bertambahnya pendapatan keluarga. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam program bank sampah. Faktor pendukung antara lain organisasi yang baik, kerjasama dengan *stacholders* yang baik, sarana prasarana yang memadai dan peran aktif nasabah. Sedangkan faktor penghambatnya seperti naik turunnya harga sampah, informasi mendadak dan keterlambatan pembayaran oleh pengepul.

Kata Kunci : *Pengelolaan Program Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat.*

ABSTRACT

**MANAGEMENT OF GARBAGE BANK AS COMMUNITY EMPOWERMENT EFFORTS IN
BINTANG MANGROVE GARBAGE BANK, GUNUNG ANYAR TAMBAK GUNUNG ANYAR
DISTRICT SURABAYA**

ABSTRACT

Garbage is a problem in our society that hardly to solve. Garbage problem is often founded in an urban zone as a consequence of urbanization and people activities such happened in Surabaya. One of the places in Surabaya that always facing rubbish problem is Gunung Anyar Tambak which is placed in Mangrove coastal area. An effort to overcome garbage problem in Surabaya is from many ways. That is Garbage bank program. As a regulation from Indonesian state minister for the environment Number 13 years 2012 section 2 state that Garbage bank is a sorting place and rubbish collection that can be recycled and / or reused that have economic value. Garbage bank is an environmental management program and community empowerment. community empowerment garbage bank is shown in many programs for society. The research about garbage bank should be conducted in an urgent, especially for management of Garbage bank program as a community empowerment because indirectly many people only focus on the environmental management programs. The research problems in this research are: 1) how management of Garbage bank program as a community empowerment in Bintang Mangrove garbage bank Gunung Anyar Tambak, Gunung Anyar District Surabaya?. 2) What are supporting problems and obstacle factors Garbage bank program in Bank Sampah Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak, Gunung Anyar District Surabaya. The objectives in this research are to get description about; 1) the management of Garbage bank program as an empowering program. 2) Supporting and obstacle factors for garbage bank program.

The research method that is used in this research is descriptive qualitative. Data is collected by using direct observation technique and detailed to the activity to see directly how garbage bank is conducted as a community empowerment in Bintang Mangrove garbage bank. The researcher also used interview and documentation to support the good result in this research.

The result shows that management of Garbage bank program is conducted effectively and efficiently according to management function, which is planning planning, organizing (Clear organization chart, collaboration is with side bound up, division role which is clear), performing (macro approaching strategy) and evaluation, so the program performing is so effective. Garbage Bank program as effort of community empowerment that renders through developmental garbage bank program so community become a useful community and impact in family income. But there are still a supporting and interference factor in Garbage Bank Program. Supporting factors for example : good organization, collaboration with stacholder that good, facility really is equal to, the client is active role. meanwhile interference factor as unstable garbage price, information abrupt, paying delay by garbage compiler.

Keywords : *Management Garbage bank program, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi. sampah menjadi suatu momok dalam lingkungan masyarakat. Masih banyak sampah yang berserakan, tidak hanya di jalan, bahkan sepanjang sungaipun tercemar akibat sampah. Dengan demikian sampah adalah masalah krusial yang membutuhkan penanganan yang sangat intensif dari berbagai pihak.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton sampah dalam waktu setahun. Masalah pencemaran lingkungan ini di dasarkan atas kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau pihak-pihak terkait dalam upaya pengelolaan masalah lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat.¹

Masalah sampah banyak terjadi di daerah perkotaan, akibat dari banyaknya urbanisasi dan kegiatan sehari-hari yang terjadi di kota. Seperti halnya kota Surabaya. Permasalahan ini timbul di Surabaya terutama karena besarnya volume sampah, keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir yang di iringi dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, dimana hal ini di tunjang pula oleh adanya teknis pengelolaan sampah yang masih konvensional.

Dengan populasi penduduk lebih dari empat juta jiwa, masyarakat kota Surabaya menghasilkan sampah padat sebanyak $\pm 27.966 \text{ M}^3$ per hari. Baru sekitar 25.925 M^3 sampah diangkut oleh 757 truk ke Tempat TPA sampah, sehingga menyisakan $\pm 2041 \text{ M}^3$ yang tak terangkut dan tercecer di berbagai tempat. Sampah yang tertinggal itu kemudian di biarkan saja tanpa diolah sama sekali yang menyebabkan lingkungan kumuh dan kotor dan kerap menimbulkan penyakit. Jikapun ada yang peduli sampah tersebut di kumpulkan lalu di bakar, di kubur atau di buang ke sungai sehingga menimbulkan pencemaran air, udara, dan tanah.²

Upaya penanggulangan sampah di kota Surabaya di lakukan dengan berbagai hal, antara lain program bank sampah. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial *engineering* yang megajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran

masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang di angkut ke TPA. Bank sampah sebagai suatu program pengolahan lingkungan yang di rancang oleh pemerintah Kota Surabaya untuk mengurangi volume sampah yang ada di Surabaya dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengelolah sampah bersama-sama.

Sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Pasal ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa : kegiatan Reduse, reuse, dan recycle atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya di sebut kegiatan 3R adalah segala aktifitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengelolah sampah untuk di jadikan produk baru. Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi.³

Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan cara memberikan pemahaman pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi, dan politik.

Konsep pemberdayaan ini juga tidak terlepas dari pendidikan nonformal. Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan non formal pada pasal 26 ayat 3 menjelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi : pendidikan kecakapan hidup (life skill), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan fungsional, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang lain yang di tujuakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

Salah satu bank sampah yang semakin maju dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar Kota Surabaya adalah bank sampah Bintang Mangrove yang terletak di pesisir Kota Surabaya tepatnya di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya.

¹ <http://jdih.menlh.go.id> di akses pada 20 Januari 2015

² (<http://www.banksampahbinamandiri.com>) di Akses pada tanggal 19 Januari 2015

³ <http://jdih.menlh.go.id> di akses pada 20 Januari 2015

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah daerah pesisir di kawasan Mangrove. Masyarakat sekitar kebanyakan bermata pencaharian sebagai seorang nelayan dengan pendapatan yang rendah. Sebelum adanya bank sampah Bintang Mangrove banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga di sekitar sungai setempat. Akhirnya timbunan sampah di sekitar pemukiman warga ini membuat lingkungan kumuh dan tidak enak dipandang mata, air sungai menjadi kotor. Hal ini di perparah dengan rendahnya pola pikir (*mindset*) masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Bank sampah Bintang Mangrove adalah bank sampah yang didirikan atas kerja sama dengan CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) PT. PLN (Persero) Dist. Jatim dengan masyarakat kelurahan setempat. Yang berawal dari banyaknya sampah yang ada di bantaran sungai setempat yang sangat mengganggu pemukiman dan masyarakat sekitar yang banyak bekerja sebagai seorang nelayan dengan berpenghasilan rendah. Pelaksanaan program bank sampah awalnya sangat sulit di terima oleh masyarakat. Masyarakat memandang bahwa program bank sampah ini adalah program yang hanya bertujuan untuk lingkungan, dan akan membuat pemukiman mereka menjadi lebih kumuh, dan bau akibat timbunan sampah di Bank Sampah. Lama – kelamaan pemikiran itu hilang dan pengelolah bank sampah berhasil mengelolah dan mengajak masyarakat setempat untuk menabung dan mengikuti program bank sampah Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Bank sampah, program-program yang ada di bank sampah ini meliputi : menabung/simpan pinjam dengan sampah, membayar listrik dengan sampah, berobat dengan sampah, peduli lingkungan dengan sampah, penghijauan dengan sampah, daur ulang, dan taman bacaan sebagai program baru yang ada di bank sampah Bintang Mangrove.

Bank sampah Bintang Mangrove mempunyai sekitar 186 nasabah, dimana sekitar 30 nasabah terdiri dari anak-anak dan selebihnya adalah orang dewasa. Mekanisme kerja bank sampah ini fleksibel di sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat berbasis rumah tangga dimana masyarakat akan mendapat *Reward* karena menyetorkan sampah dengan tetap berpacu pada mekanisme pelaksanaan bank sampah yaitu : memilah sampah, menyetor sampah ke bank sampah, menimbang sampah, mencatat hasil yang di dapat oleh nasabah, kemudian pengangkutan. Hal tersebut bagian dari adanya pemberdayaan masyarakat. Selain itu, proses menabung dengan

menggunakan sampah tersebut secara tidak langsung juga mampu meningkatkan pola pikir masyarakat serta mampu menambah pendapatan keluarga dari masyarakat (nasabah bank sampah tersebut)⁴.

Kemajuan program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove tidak serta merta di dapat begitu saja, melainkan dengan pengelolaan yang baik dari para pelaku pemberdaya masyarakat sekitar.

Urgensi perlu diadakannya penelitian mengenai program bank sampah adalah menganalisis pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, karena secara tidak langsung banyak masyarakat yang hanya melihat bank sampah dari sisi pengelolaan lingkungannya semata. Pengelolaan program yang baik akan menjadikan program bank sampah tersebut semakin berkembang dengan baik. Keunikan dari pembahasan ini terlihat dari keragaman dari nasabah itu sendiri yang tidak hanya mengajak ibu rumah tangga, bapak-bapak melainkan juga anak-anak kecil sekitar bank sampah. tidak semua bank sampah yang ada di indonesia melibatkan anak-anak dalam kegiatan bank sampah..

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya”**. Dari judul tersebut di harapkan dapat mengetahui pengelolaan/ manajemen program bank sampah Bintang Mangrove.

Fokus Penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya?

Mengacu pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

⁴ Hasil wawancara dengan pengelolah bank sampah

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

1. Mengetahui Pengelolaan program bank sampah sebagai upaya Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan Program Bank Sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.

Manfaat penelitian yang diharapkan, dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Program bank sampah ini bermanfaat untuk mengkaji salah satu kegiatan pendidikan luar sekolah yang terlaksana dalam masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah, harapannya dapat menemukan program kegiatan bank sampah yang inovatif dan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam suatu kegiatan.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep, teori dan keilmuan pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) khususnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan program bank sampah.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya dapat di gunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan ilmu
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi contoh untuk mengelolah program bank sampah agar dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat dan bila perlu di lakukan pembenahan terhadap kekurangan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan program kegiatan kedepannya agar di jadikan suatu masukan atau tolak ukur supaya bank sampah selanjutnya dapat berjalan lebih baik dan program-program sangat berkualitas tinggi..

Untuk memperjelas penelitian perlu digunakan definisi operasional agar penelitian tersebut menjadi terarah dengan baik. Beberapa ini variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengelolaan Program Bank Sampah

Pengelolaan program bank sampah adalah pengendalian dan memanfaatkan sumberdaya yang di miliki untuk mencapai tujuan dalam suatu wadah atau tempat terjadinya pelayanan menabung dengan sampah oleh nasabah sampah dan teller bank sampah yang

melibatkan masyarakat setempat. Dimensi pengelolaan bank program bank sampah meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah dalam lingkungan, merencanakan dan melakukan pemecahan mengenai sampah dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada baik instansi kelembagaan CSR PT. PLN Persero, atau yayasan Unilever Indonesia dan tokoh masyarakat setempat. Pemberdayaan Masyarakat berupa program-program bank sampah yang meliputi : simpan pinjam dengan sampah, berobat dengan sampah, bayar listrik dengan sampah, rukun tetangga, peduli lingkungan dengan sampah, daur ulang sampah, taman bacaan masyarakat. Dimensi keberdayaan meliputi : jumlah warga yang tertarik dalam mengikuti program, ide- ide baru untuk pelaksanaan program, intensitas kegiatan petugas, partisipasi masyarakat

KAJIAN TEORI

Menurut Coomb dan Ahmad (1974) dalam Kamil (2009:11), mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang di maksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

Peran pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan di dalamnya meliputi peningkatan dan perubahan sumberdaya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya. Masyarakat di beri kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dari dan untuk dirinya sendiri.

Menurut Istiardi, dkk (2003) dalam Suwerda (2012:29) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah “ segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada baik instansi sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat”.

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses, sedangkan kemandirian masyarakat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi masalah. Merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat, tanpa bergantung pada bantuan luar.

Pemberdayaan masyarakat menurut penulis adalah segala upaya fasilitasi guna meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan keadaan sosial ekonomi, dan politik yang sangat di perlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Dengan kata lain proses pemberdayaan adalah suatu cara seseorang, komunitas, dan organisasi di arahkan agar mapu menguasai atas kehidupannya agar dapat menyadarkan masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik, dengan memanfaatkan potensi setempat, sehingga dapat menuju kemandirian.

Pengertian bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/locker tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga (Suwerda, 2012:22).

Pengelolaan program Bank Sampah yang di maksudkan penulis menelaah dari Fungsi manajemen yang dirumuskan oleh George R Terry ada 4, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian/lembaga (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Semua proses tersebut di lakukan dalam rangka mengemban tugas pokok organisasi/lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sutarno NS (2004: 109) perencanaan di artikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan di jalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana ,menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu, atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai suatu tujuan.

Dalam perencanaan program bank sampah ada aspek aspek perencanaan yang di maksudkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a) Intervensi pemerintah dan swasta
- b) Partisipasi masyarakat
- c) Adanya sosialisasi

Dengan adanya aspek aspek sesuai dari analisis perencanaan menurut ahli di atas, diharapkan program bank sampah sebagai upaya

pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Rue dan Brays (2006:6) berpendapat : *“organizing is grouping activities, assigning activities, an providing, the authority necessary to carry out the activities.”* Dalam suatu organisasi di tuntut adanya kerjasama antar dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Organisasi merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, penggelompokkan dan mengatur serta membagi tugas dan pekerjaan di antara anggota organisasi agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. (eprints.uny.ac.id)

Aspek aspek dalam pengorganisasian antara lain :

- a) Struktur organisasi yang jelas, b) Pembagian tugas yang jelas dalam program, c) Penjadwalan operasional

Pelaksanaan di lakukan sebagai berikut :

- a) Strategi yang di lakukan melalui persuasi secara makro, yaitu dengan sosialisasi, Pelatihan teknis yang lebih dilakukan dengan pemberian contoh perilaku, pemberian reward
- b) Strategi dan pendekatan di lakukan oleh pengelola bank sampah
- c) Pemerintah kota menjadi pendukung dalam peningkatan kreatifitas masyarakat melalui penyelenggaraan lomba peduli lingkungan, dan sejenisnya
- d) Proses pemberdayaan bank sampah di pengaruhi oleh proses internal dan eksternal (pemkot, Swasta, dan akademis)

Dalam pengendalian dilakukan juga evaluasi program dan pemantauan. Pengendalian dalam kaitannya program harus memenuhi aspek-aspek berikut:

- a) Evaluasi dan pemantauan di lakukan oleh kader lingkungan, tokoh masyarakat, pengelola, petugas pemerintahan dan swasta.
- b) Komponen yang di evaluasi adalah proses dan hasil
- c) Melakukan pengembangan program.

Keterkaitan bank sampah dengan pemberdayaan masyarakat selain peengelolaan lingkungan untuk mengurangi sampah, masyarakat juga mendapatkan pendidikan dalam memilah sampah, mendaur ulang sampah, masyarakat mampu mengidentifikasi masalah, dan memecahkan

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

masalah sampah dengan program bank sampah. proses inilah bagian dari pemberdayaan masyarakat.

METODE

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipergunakan untuk lokasi pengumpulan data. Lokasi penelitian ini bertempat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya. Alasan peneliti menjadikan tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan lembaga yang termasuk sukses dibidang pemberdayaan masyarakat dan lingkungan di masyarakat sekitar, Bank Sampah Bintang Mangrove merupakan wadah pemberdayaan yang berhasil memberdayakan ekonomi warga belajar melalui menabung sampah dan mendaur ulang.

Subjek penelitian disini adalah mereka yang menjadi nasabah. Berjumlah 2 orang, dan sedangkan informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti adalah 2 orang pengelola Bank Sampah Bintang Mangrove.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan

- a. Reduksi data, berarti adalah merupakan proses pemilahan pemusatan data yang bersifat umum dan penting yang diperoleh dilapangan. dengan data yang an menjaga telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data itu. Dalam penelitian kali ini reduksi data dilaksanakan dengan cara : pengkodean kategori, membuat catatan refleksi, dan pemilihan data.
- b. Display data, Data yang merupakan hasil dari reduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian di paparkan yaitu dengan membuat uraian secara terperinci atau hasil temuan peneliti sehingga dapat dibaca dan dipahami.
- c. Verifikasi data, Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus membuat simpulan – simpulan sementara mengenai pemberdayaan masyarakat dan peningkatan pendapatan keluarga yang menjadi nasabah di bank sampah bintang mangrove yang kemudian harus dicek kembali pada catatan yang telah dibuat simpulan yang sesungguhnya

Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan

- a. Derajat kepercayaan (*Credibility*)
- b. Pengujian transferability dan
- c. Pengujian konfirmability.

PEMBAHASAN

Setelah didekskripsikan mengenai hasil-hasil temuan peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung, maka pada poin ini peneliti akan menganalisis dan membahas permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu: (1) Pengelolaan program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, (2) faktor penghambat dan pendukung pengelolaan program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya, dan kemudian akan dikaitkan dengan teori-teori yang ada menurut ahli.

1. Pengelolaan Program Bank Sampah.

Dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan para pengelola dan nasabah Bank Sampah Bintang Mangrove, peneliti menganalisis bahwa pengelolaan di lakukan sesuai fungsi manajemen yaitu:

a. **Perencanaan**, Berdasarkan hasil wawancara di peroleh data bahwa perencanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat ialah sebagai berikut:

- a). Intervensi pemerintah dan Swasta, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di peroleh data bahwa perencanaan di lakukan dengan adanya intervensi dari pihak luar yaitu dari pemerintahan dan CSR PT PLN Dist.. Jatim dan para akademisi

Intervensi tersebut di lakukan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengarahan atau penyuluhan
- 2) Fasilitas

- b) Partisipasi masyarakat, Eksistensi masyarakat yang sangat kuat terutama karena adanya dorongan dari tokoh masyarakat dan pegawai kelurahan yang saling bekerjasama dalam mewujudkan program bank sampah

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

sebagai upaya pemberdayaan lingkungan dan masyarakat.

- c) Adanya Sosialisasi, Dalam perencanaan sosialisasi sangat penting untuk program kedepannya. Kesuksesan sosialisasi akan berdampak untuk keberlangsungan program dan eksistensinya. Adanya sosialisasi juga untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah

b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian yang di jalankan dalam program bank sampah cukup dilaksanakan dengan baik. Terlihat dari partisipasi aktif dari pegawai kelurahan setempat, ketua RW dan kepala kelurahan bersinergi dalam pengorganisasian masyarakat. Berikut pengorganisasian yang di lakukan masyarakat untuk program bank sampah : Struktur organisasi program bank sampah yang jelas, Kerjasama antara bank sampah dan pihak terkait, Adanya pembagian peran antar anggota pengelola bank sampah.

- c. **Pelaksanaan**, pelaksanaan program bank sampah memperhatikan hal hal berikut : Pendekatan secara persuasif makro antara lain dengan sosialisasi, pelatihan teknis, jadwal operasional bank sampah yang fleksibel. Mekanisme bank sampah, sarana prasarana, nasabah, pengelola, dan manfaat program bank sampah.

Sosialisasi dan pelatihan teknis ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Unilever yang menyatakan proses pengembangan sistem bank sampah adalah, sosialisasi, dan pelatihan teknis

Dari hasil wawancara dan dokumentasi penulis dapat menganalisis bahwa mekanisme bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove antara lain : penyetoran, penimbangan, pencatatan, pemilahan, pengangkutan dan daur ulang. Meskipun pemilahan di lakukan setelah pencatatan namun sebelum penyetoran biasanya juga sudah di lakukan pemilahan secara sederhana oleh penyetor.

Dalam pelaksanaan program bank sampah terdapat sarana prasarana yang menunjang kegiatan operasional bank sampah, sarana prasarana tersebut yaitu : bangunan bank sampah, banner, timbangan, alat transportasi (Tossa), ATK, buku besar,

buku data nasabah, karung besar, alat pemilahan, perahu, tenda, kamar mandi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana sangat lengkap sehingga sangat memudahkan dalam kegiatan operasional bank sampah.

Nasabah bank sampah berjumlah 188 orang. Nasabah tidak hanya dari kalangan orang dewasa, ibi-ibu rumah tangga, nelayan, tetapi juga anak-anak. Nasabah tidak hanya dari warga setempat melainkan sebagian dari daerah lain yang ada di sekitar lokasi bank sampah. pengelola bank sampah adalah warga masyarakat kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Manfaat adanya program bank sampah dapat di bagi antara lain :

1) Bagi Kesehatan

- (a) Bank sampah juga bermanfaat bagi kesehatan, yaitu : Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- (b) Mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan
- (c) Kebersihan sungai

2) Sosial Ekonomi

- (a) Menambah pendapatan keluarga
- (b) Memberdayakan masyarakat
- (c) Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan antar tetangga

- 3) Pendidikan, Menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah juga dapat di dimanfaatkan menjadi suatu barang yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. mendidik anak – anak untuk gemar menabung, memanfaatkan sampah dengan sebaik baiknya.

- 4). Pemerintah, membantu pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, dan sehat.

d. Evaluasi dan pemantauan.

Evaluasi di lakukan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan (progress) bank sampah sehingga dapat di kembangkan lebih baik lagi. Peneliti analisis bahwa evaluasi program sangat berguna untuk

keberlangsungan suatu program yaitu program bank sampah secara umum. Sesuai ungkapan menurut Stake (1975) dalam Djuju Sudjana (2006 : 21) bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, sedang, dan akan di laksanakan. Stake juga mengemukakan menggambarkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan untuk merespon suatu program yang telah, akan, dan sedang di jalankan.

Analisis peneliti menyatakan evaluasi dan monitoring di lakukan sangat konsisten yakni 1 bulan sekali. Evaluasi di laksanakan dalam teknis pengadministrasian/pembukuan di pengelola bank sampah. hal ini sangat urgent karena masyarakat/nasabah akan sewaktu-waktu akan menanyakan hasil tabungan mereka. Hasil tabungan harus di laporkan oleh pengelola kepada nasabah secara transparan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan saling di rugikan di antara kedua belah pihak.

Tolak ukur dalam evaluasi jumlah nasabah, reduksi sampah dan juga omset. Dengan demikian penilaian terhadap keberhasilan bank sampah menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Langkah selanjutnya setelah evaluasi adalah pengembangan.

Pengembangan di lakukan ketika pelaksanaan bank sampah telah berjalan. Pengembangan dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja dalam memberdayakan masyarakat. Secara umum bank sampah hanya untuk menabung dengan sampah, tetapi seiring waktu berjalan pengembangan di lakukan untuk meningkatkan kualitas dari bank sampah. Pengembangan yang terjadi melalui program-program pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya program program pengembangan tersebut di harapkan dapat di laksanakan dengan baik sehingga masyarakat dapat berdaya dan menambah pendapatan keluarga. Sesuai penjelasan dari UNILEVER bank sampah memiliki potensi pengembangan sebagai berikut : Unit usaha simpan pinjam, Unit usaha sembako, Koperasi bank sampah, dan lain-lain.

Ada beberapa hasil yang di capai sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti dapat menganalisis hasil yang di capai pada program bank sampah bintang mangrove adalah sebagai berikut:

1) Masyarakat Berdaya,

Masyarakat berdaya di tunjukkan dengan jumlah warga yang tertarik untuk mengikuti program bank sampah. Hal ini terlihat dari jumlah masyarakat yang menjadi nasabah.

Selain itu, Jumlah dan jenis ide yang di kemukakan juga menjadi dimensi dari masyarakat berdaya. Ide atau gagasan yang di kemukakan oleh pengelola dalam pengembangan program. Dalam program bank sampah pengembangan program di tunjukkan dengan adanya program-program seperti simpan pinjam, bayar listrik dengan sampah, dan seterusnya.

Jumlah dana yang dapat di gali dari masyarakat juga menjadi dimensi ketiga. Anggaran dana pada program bank sampah di dapatkan dari CSR. PT. PLN (Persero) Dist. Jatim. Anggaran dana di alokasikan untuk sarana prasarana bank sampah dan operasional bank sampah.

Dana juga di dapatkan dari pengajuan proposal yang di ajukan kepada lembaga tertentu. Jumlah anggaran dana menentukan keberlangsungan program bank sampah.

Dimensi masyarakat berdaya yang ke empat adalah Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah. Dalam suatu pelaksanaan program petugas memiliki peranan yang sangat penting. Dalam program bank sampah petugas/ pengelola andil dalam mengendalikan masalah masalah yang muncul dalam pelaksanaan program.

Dimensi keberdayaan dari hasil yang di capai bank sampah bintang mangrove di atas sesuai dengan dimensi yang di kemukakan oleh Mardikanto (2003) dalam Mardikanto dan Soebianto (2013:291) mengemukakan beberapa dimensi keberhasilan yang di pakai untuk melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup : a) Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir tiap kegiatan yang dilaksanakan; b) Frekuensi kehadiran tiap tiap warga pada pelaksanaan tiap jeniskegiatan; c) Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang di kemukakan; d) Jumlah dan jenis ide yang

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

di kemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian; e) jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan; f) Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah

(2) Bertambahnya pendapatan keluarga

Bertambahnya pendapatan keluarga di dapatkan dari hasil penjualan sampah yang di setorkan kepada bank sampah Bintang Mangrove. Semakin banyak jumlah massa sampah yang di setorkan maka akan semakin banyak upah yang akan di dapatkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif menabung di bank sampah mampu menambah penghasilan keluarga. Upah yang di dapatkan di pergunakan untuk kehidupan sehari hari. Seperti, membayar listrik, mengkredit motor, dan seterusnya.

Dengan demikian hasil yang di capai dari pelaksanaan program bank sampah yang di laksanakan secara efektif dan efisien mampu memberdayakan masyarakat dan menambah pendapatan keluarga.

Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah fasilitasi guna meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan keadaan sosial ekonomi, dan politik yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Program bank sampah merupakan program pemberdayaan lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat agar mampu memecahkan masalah sampah dan potensi yang ada.

Program-program pemberdayaan masyarakat pada bank sampah Bintang Mangrove antara lain:

- a. Simpan pinjam, sama halnya dengan mekanisme bank sampah. dalam meminjam sosial Simpan pinjam adalah usaha untuk menabung dengan sampah atau meminjam uang yang sistem pengembaliannya berupa sampah. mekanisme simpan pinjam di lakukan analisis untuk menganalisis apa kegunaan

dari pinjaman tersebut agar pengelola mengetahui. Simpan pinjam merupakan usaha pemberdayaan yang di wujudkan untuk kepentingan masyarakat. Kelebihan dari simpan pinjam pada program bank sampah yakni, sistem menabung yang tidak rumit, hanya dengan menyetorkan sampah masyarakat sudah menabung. Sebagai barang yang di anggap tidak bernilai guna justru sebaliknya menambah penghasilan masyarakat.

Dan untuk proses pengembalian pinjaman masyarakat juga harus mengembalikan pinjaman tidak dalam nominal melainkan dalam bentuk sampah sehingga masyarakat tidak terbebani untuk mengembalikan pinjaman. Dalam simpan pinjam di bank sampah juga tidak terbatas jumlah nominal yang di pinjam selama masih dalam kewajaran, dan tidak di batasi kapan nasabah/masyarakat untuk mengembalikan uang pinjaman dengan sampah. Peran pendidikan luar sekolah dalam program simpan pinjam adalah memberdayakan masyarakat, memecahkan masalah ekonomi dalam masyarakat serta memberikan kesadaran pada masyarakat untuk menangani masalah yang ada. Peran pendidikan luar sekolah yaitu di lihat dari *Continuing Education* (pendidikan keberlanjutan) di mana salah satunya adalah program peningkatan hidup.

- b. Bayar listrik dengan sampah, Bayar listrik dengan sampah di maksudkan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu memecahkan masalah yang ada, bank sampah bekerja sama dengan CSR PT PLN (Persero) Dist. Jawa Timur untuk di mudahkan dalam pembayaran tagihan listrik.

Sesuai dengan salah satu prinsip pemberdayaan yang dikutip dalam Suwerda, (2012:30) yaitu kemitraan dengan organisasi masyarakat. CSR PT PLN (Persero) Dist. Jawa Timur adalah sebagai lembaga untuk mendukung berjalannya program bank sampah. dengan demikian, dampak adanya program bayar listrik dengan sampah adalah masyarakat diberdayakan, dan masyarakat dengan mudah membayar listrik, serta kesejahteraan masyarakat meningkat.

- c. Berobat dengan sampah

Berobat dengan sampah menjadi salah satu wujud program bank sampah bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Di harapkan dengan berobat sampah dengan sampah ini masyarakat mampu mengetahui dan menggunakan fasilitas sesuai potensi yang ada dalam masyarakat.

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

Dampak adanya program berobat dengan sampah yaitu meningkatkan rasa toleransi antar sesama masyarakat, membantu masyarakat yang membutuhkan, dan kesejahteraan meningkat.

Peran pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program berobat dengan sampah adalah terjadinya proses pendidikan dan penyadaran masyarakat tentang kemandirian dalam menangani masalah, pemahaman pengendalian tentang sosial. Pendidikan secara tida langsung yang terjadi melalui proses saling toleransi dengan sesama masyarakat

d. Peduli lingkungan dengan sampah

Peduli lingkungan adalah salah satu bentuk kesatuan dan persatuan antar warga. Pembangunan masyarakat di tunjukkan dengan program kepedulian lingkungan antar sesama warga negara Indonesia. Dengan adanya peduli lingkungan masyarakat mampu memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat.

Peduli lingkungan di wujudkan dalam toleransi mengunjungi, saling membantu sesama yang membutuhkan jika ada hajatan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian dampak adanya program ini yaitu, memupuk rasa toleransi, persatuan dan kesatuan sesuai sila ke 3 “persatuan Indonesia”.

e.. Daur Ulang

Daur ulang adalah proses mendaur sampah barang barang yang tidak bernilai guna menjadi suatu keterampilan yang berguna dan bernilai ekonomis.

Daur ulang sampah bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya anak anak agar mempunyai suatu keterampilan (handycraft) untuk bekal hidup di masa yang akan datang. Produk hasil daur ulang antara lain :

- 1). Bros
- 2). Tempat pensil dari kaleng bekas
- 3). Hiasan dari sedotan
- 4). Asbak, dan masih banyak lagi yang lainnya

Dengan demikian dampak adanya program daur ulang adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dan anak-anak tentang mendaur ulang sampah sebagai beka hidup di masa depan.

Daur ulang sampah adalah bentuk pendidikan kecakapan hidup (*Lifeskill*) yang di berikan untuk masyarakat agar memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dalam masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup bagian dari pendidikan non formal, sehingga tanpa di sadari daur ulang sampah adalah bagian dari peran pendidikan non formal

f. Penghijauan

Penghijauan (reboisasi) adalah bentuk menggalakkan masyarakat untuk gemar menanam pohon agar mengurangi masalah yang ada yaitu suhu udara yang semakin panas akibat global warming. Penghijauan bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar senantiasa menanam pohon sehingga lingkungan menjadi hijau, asri, udarapun tidak lembab, tidak gersang dan nyaman.

Dampak adanya penghijauan yakni, lingkungan menjadi asri sejuk, dan sedap di pandang.

g. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat adalah taman Baca yang di tujukan untuk masyarakat. Taman baca di dirikan dengan maksud agar memberikan akses masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Taman bacaan masyarakat sebagai wujud salah satu program pendidikan nonformal. Dengan prinsip pendidikan non formal sebagai penambah, pendukung, pengganti dari pendidikan formal.

Pendidikan nonformal juga mengusung pendidikan sepanjang hayat (*Life Long Education*). Sehingga dampak adanya taman baca masyarakat adalah masyarakat gemar membaca, belajar secara mandiri, dan sesuai dengan pendidikan nonformal yaitu *Life Long Education*.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

Dalam setiap program, terdapat faktor pendukung dan penghambat jalannya program. Faktor pendukung dan faktor penghambat di jelaskan sesuai hasil observasi, wawancara, dan dapat di jabarkan oleh penulis sebagai berikut ;

a. Faktor Pendukung :

- 1). Organisasi yang baik

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

- 2) . Kerjasama dengan stacholder yang baik
- 3). Sarana Prasarana yang memadai
- 4). Peran aktif nasabah

b. Faktor Penghambat

- 1). Naik Turunnya harga sampah
- 2). Informasi mendadak
- 3). Keterlambatan pembayaran oleh pengepul.

Faktor pendukung dan penghambat. Untuk mengatasi faktor penghambat di perlukan adanya kerjasama antara masyarakat pengelola dan pihak terkait.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan program, faktor pendukung dan faktor penghambat program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

1. Pengelolaan program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (Intervensi pemerintah dan Swasta, partisipasi masyarakat, adanya sosialisasi), pengorganisasian (Struktur organisasi yang jelas, kerjasama dengan pihak terkait, pembagian peran yang jelas), pelaksanaan (strategi pendekatan secara makro), evaluasi sehingga pelaksanaan program sangat efektif.
2. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung prorgam bank sampah anatar lain adalah : adanya organisasi yang baik antar pengelola bank sampah, kerjasama dengan mitra/stacholder sangat baik, peran aktif nasabah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat program antara lain: kondisi harga yang tidak stabil (naik turunnya harga sampah, informasi penurunan harga sampah yang mendadak, proses pembayaran oleh pengepul ke bank sampah yang terlambat

B. Saran

Adapaun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian pengelolaan program bank sampah di Bank Sampah Bintang Mangrove sesuai dengan fungsi manajemen, dan di laksanakan dengan

sangat efektif dan efisien, untuk itu para pelaku pelaksana program Bank Sampah di bank sampah Bintang Mangrove di harapkan tetap mempertahankan pelaksanaan kegiatan ini dengan baik sesuai fungsi manajemen agar masyarakat berdaya.

2. Program-program pengembangan bank sampah di harapkan lebih inovatif seperti bank sampah lain yang ada di Indonesia misalnya program rekreasi dengan sampah, koperasi bank sampah dan sebagainya. Dan di harapkan pengelola mempertahankan kekompakan dalam menjalankan operasional bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ishak dan Ugi Prayogi 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- _____. *Bab 2- 060101244019-pdf* (online) tersedia di: (eprints.uny.ac.id) Di akses tanggal 19 Juni 2015 pukul 19:30
- Alamsyah, Dedi. 2013. *Pemberdayaan Gizi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bank Sampah Bina Mandiri. 2011 *Program bank sampah*. (online) tersedia di : (<http://www.banksampahbinamandiri.com>) Diakses pada tanggal 19 Januari 2015.
- _____. *4_Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan.pdf*. (online) tersedia di (adpend.upi.edu) Di akses Tanggal 19 Juni 2015 Pukul 20:00
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan nonformal (pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Indonesia (sebuah pembelajaran dari komankam Jepang))*. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Gerakan Indonesia Bersih* (online) tersedia di : <http://menlh.go.id>. di akses tanggal 20 Januari 2015.
- Moeloeng, 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat
Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar
Surabaya

Mardikato dan Soebianto, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduse, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*.(online) tersedia di (jdih.menlh.go.id) Di akses tanggal 17 Juni 2015 Pukul 21:00

Riyanto, yatim. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Surjadi, 1969. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Sudjana, 2003. *Metoda Statistika*. Bandung: Taksito

Suryadi, Ace. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar konsep, kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Widya Aksara Press

Sutarno, NS. 2014. *Manajmen Perpustakaan..* Jakarta Sumitra Medika Utama.

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (kajian teori dan penerapan)*.Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA

Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi, Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo.

_____, *Tinjauan Teoritis Dan Fungsi Manajemen*. (File Upi.edu Di akses tanggal 19 Juni 2015 Pukul 19:00

Undang Undang SISDIKNAS No.20 Th.2003. 2008 *Sistem Pendidikan Nasional*.Bandung : Citra Umbara

Unilever, 2013. *Buku panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jurnal Online. Tersedia di (www.unilever.co.id) di akses 09 Januari 2015